

MENINGKATKAN KEMAMPUAN NATURALIS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A TK BUNGONG NANGGROE KECAMATAN PADANG TIJI KAB. PIDIE

Agustinawati¹, Riza Oktariana², dan Fitriah Hayati³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan dalam memahami alam, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perbedaan maupun persamaan ciri-ciri diantara spesies baik flora maupun fauna. Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam. Namun berdasarkan observasi pada anak kelompok A TK Bungong Nanggroe menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan anak tentang alam, tumbuhan dan binatang. Jika sedang bermain diluar anak lebih suka bermain plosotan, ayunan dan panjatan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan meronce dengan media bahan alam pada anak kelompok A TK Bungong Nanggroe kecamatan Padang Tiji, kabupaten Pidie. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek 15 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan.

Kata Kunci: Meronce, Bahan Alam, Naturalis.

Abstract

Social emotional development is defined as an individual's ability to adapt to his /her environment, as well as the ability to do or master developmental tasks properly. Emotional social skills are needed by every child to support other aspects of development. The formulation of the problem in this study is How to improve the social emotional abilities of the children of Group B TK Tgk Chik Digogo, Padang Tiji District, Pidie Regency through the game of carrying the ball with hvs paper? The aim is to determine the increase in social emotional development through the game of carrying the ball with HVS paper? This type of research is Classroom Action Research (PTK). The instrument used was an observation sheet, a total sample of 15 children and the data were analyzed using a percentage formula. The results showed that in the description of the observation of children's activity in the first cycle, the total score obtained was 37% underdeveloped (6 children), 40% started to develop (6 children), developed according to expectations 14% (2 children), and developed categories. Very good 8% (1 child). Whereas in the second cycle for the underdeveloped category 8% (1 child), 12% starting to develop (2 children), the developing category as expected was 44% (6 children) the very well developed category was 36% (6 children). Based on these data it can be concluded that the game of

*correspondence Address

E-mail:

carrying the ball with hvs paper can improve children's social emotional because in this game it involves children to work together.

Keywords: *The game of carrying the ball with hvs paper, Social Emotional*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. (Fadhliah, Muhammad. 2013:48).

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan dalam memahami alam, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perbedaan maupun persamaan ciri-ciri diantara spesies baik flora maupun fauna. Disadari bahwa tiap anak memiliki potensi kecerdasan yang tidak sama. Mereka mempunyai kemampuan, talenta, dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan perkembangan usianya. Namun jelas potensi kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan, oleh karenanya perlu dan penting memberi kesempatan pada anak didik untuk bersentuhan dengan alam mengingat alam dapat merangsang kecerdasan naturalisnya.

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Musfiroh, 2010: 8.7).

Namun berdasarkan observasi pada anak kelompok A TK Bungong Nanggroe menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan anak tentang alam, tumbuhan dan binatang. Jika sedang bermain diluar anak lebih suka bermain plosotan, ayunan dan panjatan. Dari 20 anak di sekolah 12 diantaranya belum menunjukkan ketertarikan tentang alam. Salah satu factor rendahnya kecerdasan naturalis anak adalah cara guru dalam mengajar selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan dalam kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai saja saat pembelajaran dan jarang melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan alam.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak kelompok A TK Bungong Nanggroe kecamatan Padang Tiji, kabupaten Pidie”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. (Arikunto, 2012). Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji. Jumlah peserta didik dalam Kelompok A adalah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2020. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut ini indikator yang digunakan dalam penelitian: Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat), Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan), Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman, Membedakan akar, batang, daun dan bunga, Memahami gejala alam seperti mendung pertanda hujan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama maka dapat hasil sebagai berikut:

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat)	5	33	6	40	2	13	2	13

2.	Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan)	6	40	6	40	2	13	1	7
3.	Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman	6	40	6	40	2	13	1	7
4.	Membedakan akar, batang, daun dan bunga	5	33	5	33	3	20	2	13
5	Memahami gejala alam seperti mendung pertanda hujan	6	40	7	47	2	13	-	-
Jumlah Perolehan Skor		28	186	30	200	11	72	6	40
Rata - rata		6	37	6	40	2	14	1	8

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak masih rendah yaitu jumlah perolehan skor dengan katagori belum berkembang (BB) 6 anak dan skor rata-rata 37%, jumlah perolehan skor dengan katagori mulai berkembang (MB) 6 anak dan skor rata-rata 40%, kemudian jumlah perolehan skor dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak dan skor rata-rata 14% selanjutnya jumlah perolehan skor dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSB) 1 anak dan skor rata-rata 8%.

Selanjutnya dilakukan refleksi, perbaikan dan tindakan siklus kedua dengan hasil sebagai berikut:

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat)	2	13	2	13	6	40	5	33
2.	Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan)	2	13	2	13	5	33	6	40
3.	Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman	1	7	1	7	8	53	5	33
4.	Membedakan akar, batang, daun dan bunga	-	-	2	13	8	53	5	33
5	Memahami gejala alam seperti mendung pertanda hujan	1	7	2	13	6	40	6	40
Jumlah Perolehan Skor		6	40	9	59	33	219	33	179

Rata - rata	1	8	2	12	6	44	6	36
-------------	---	---	---	----	---	----	---	----

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, di sini dapat kita lihat bahwa pada siklus I anak mampu Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat) sudah meningkat, yaitu jumlah perolehan skor dengan katagori belum berkembang (BB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor dengan katagori mulai berkembang (MB) 2 dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 dengan skor rata-rata sebesar 40%, dan skor dengan katagori berkembang sangar baik (BSB) 5 dengan skor rata-rata sebesar 33%,.

Pada indikator anak mampu Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan) ,yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak dengan perolehan skor 33% dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak dengan skor rata-rata 40%.

Pada indikator anak Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman,yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak dengan skor rata-rata sebesar 7%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak dengan skor rata-rata sebesar 7%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak dengan perolehan skor 53% dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak dengan skor rata-rata 33%.

Pada indikator anak mampu Membedakan akar, batang, daun dan bunga, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, perolehan skor dengan berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak dengan skor rata-rata sebesar 53%, dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak dengan skor rata-rata 33%.

Pada indikator anak mampu Memahmai gejala alam seperti mendung pertanda hujan,yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak dengan skor rata-rata sebesar 7%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor anak dengan

kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak dengan perolehan skor 40% dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak dengan perolehan skor 40%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A tk Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Hal ini, terlihat dari data yang diperoleh pada, siklus I dan siklus ke II.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A di TK Bungoeng Nanggroe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 37% (6 anak), kategori mulai berkembang 40% (6 anak), kategori berkembang sesuai harapan 14% (2 anak), dan kategori berkembang sangat baik 8% (1 anak).
2. Pada siklus ke II jumlah kategori belum berkembang 1 anak (8%) ,mulai berkembang 2 anak (12%), kategori berkembang sesuai harapan adalah 44% (6 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 6 anak (36%)
3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
4. Diharapkan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya memilih dan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga anak merasa tertarik dengan kegiatan tersebut.
5. Meronce dengan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk melatih perkembangan motorik halus anak dan kecerdasan naturalis.
6. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk selalu mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk perkembangan anak dan kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi, Siswoyo. Et al. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Halimah, Ihat, dkk. 2012, *Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI Press.
- Arikunto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Askara
- Amstrongs. 2002. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gramedia Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. Republik Indonesia
- Musfiroh. 2010. *Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta :Rineka Cipta
- Mubiar. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Malang
- Porter. 2002. *Perkembangan Naturalis Anak Usia Dini*. Cetakan. Bandung
- Semiawan, Conny. R. (2012). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sulsilana, Riyana. 2006. *Media Pembelajaran anak usia Dini*. Cetakan ketiha belas, Bandung.
- STKIP Bina Bangsa Getsempena. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Yusnita, 2003. *Media Pembelajaran anak usia Dini*, Arruz Media Yogyakarta.